



## PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI BAHUGA WAY KANAN

**Rena Yani<sup>1</sup>, Erjati Abas<sup>2</sup>, Etika Pujianti<sup>3</sup>**

Institut Agama Islam an Nur Lampung, Indonesia

Email : renayani376@gmail.com

**Abstract:** *The purpose of this study was to determine the implementation of the principal's supervision in improving teacher performance at SMK N Bahuga Way Kanan. This study uses a qualitative method of inductive data analysis, directs the research target to an effort to find theory, is more concerned with the process than the results, chooses a set of criteria to write down the validity of the data, the research design is tentative and the research results are agreed upon by the research subject. This research is a field research using observation, interview and documentation data collection techniques. The data analysis technique uses analysis in improving teacher performance at SMK N Bahuga Way Kanan. The field findings in this study are: planning for the supervision of the principal is carried out in a planned, systematic and continuous manner. At this stage the principal performs the stages of determining the name of the teacher to be observed, determining the time of observation, compiling an observation grid, determining whether class observations are known to the teacher or not. This is based on an agreement between the principal and the teacher. At the observation stage, the principal's activities did not interfere with the learning process in the classroom, even the principal at the end of the lesson gave motivation to students to continue to study diligently. At the follow-up stage, the results of supervision were discussed together the same between teachers and principals who discuss the shortcomings of teachers in teaching with the hope that in the future teachers can improve them.*

**Keywords:** Principal Supervision, PAI Teacher Performance

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah Dalam meningkatkan kinerja guru di SMK N Bahuga Way Kanan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori, lebih mementingkan proses daripada hasil, memilih seperangkat criteria untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi Adapun teknik analisa data menggunakan analisa dalam meningkatkan kinerja guru di SMK N Bahuga Way Kanan Temuan lapangan dalam penelitian ini adalah : perencanaan supervisi kepala sekolah dilakukan secara terencana, sistematis dan berkesinambungan Pada tahap ini kepala sekolah melakukan tahapan penentuan nama guru yang akan diobservasikan, menentukan waktu observasi, menyusun kisi-kisi observasi, menentukan apakah observasi kelas diketahui guru atau tidak, hal ini berdasarkan kesepakatan antara kepala sekolah dengan guru Pada tahapan pelaksanaan observasi, aktivitas kepala sekolah ternyata

tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran di kelas bahkan kepala sekolah diakhir jam pelajaran memberikan motivasi kepada peserta didikuntuk terus belajar dengan rajin Pada tahap antindak lanjut hasil supervisi dibahas bersama-sama antar guru dengankepalasekolah yang membahaskekurangan -kekurangan guru dalam mengajar dengan harapan dimasa mendatang guru dapat memperbaikinya.

**Kata Kunci:** *Supervisi Kepala Sekolah, Kinerja Guru PAI*

## PENDAHULUAN

Kepala Sekolah sebagai supervisor, ia harus mampu melakukan pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih hati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.<sup>1</sup>

Supervisi pengajaran harus dilakukan oleh Kepala Sekolah yang memiliki kompetensi kepengawasan yang profesional. Berdasarkan PP No. 19 tahun 2005 pasal 39 mengatur kompetensi Kepala Sekolah dalam kepengawasan harus memiliki kualifikasi: (1) merencanakan supervisi, (2) melaksanakan supervisi, dan (3) menindaklanjuti hasil supervisi.<sup>2</sup>

Kepemimpinan adalah proses atau gaya mempengaruhi orang lain atau sekelompok orang untuk mengerahkan usaha bersama guna mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan, maka kepemimpinan pendidikan merupakan proses atau gaya untuk mempengaruhi orang lain atau sekelompok orang untuk mengerahkan usaha bersama guna mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.<sup>3</sup> Kepemimpinan berarti pula usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi anggota kelompok agar mereka dengan suka rela menyumbangkan kemampuannya secara maksimal demi pencapaian tujuan kelompok yang telah ditetapkan.<sup>4</sup>

Dalam organisasi pendidikan, yang menjadi pemimpin pendidikan adalah kepala Madrasah. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala Madrasah memiliki sejumlah tugas dan tanggung jawab yang cukup berat. Untuk bisa menjalankan fungsinya secara optimal, kepala Madrasah perlu menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat. Kepala Madrasah merupakan pimpinan

<sup>1</sup> Nur Hidayah Muhammad Fauzi, Andi Warisno, 'PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MADARASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 20202021', 2021.

<sup>2</sup> Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, (Bandung: Citra Umbara, 2018), h. 82

<sup>3</sup> Lisa Efrina, "Pengaruh Kepemimpinan Islami Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Multifinance Syari'ah Di Provinsi Lampung," *Srikandi: Journal Of Islamic Economic And Banking* Vol, 1, no. 2 (2022): 73–80.

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press,2020), 183

tertinggi di Madrasah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan Madrasah. Oleh karena itu, pada pendidikan modern, kepemimpinan kepala Madrasah perlu mendapat perhatian secara serius. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala Madrasah. Karena dia sebagai pemimpin di lembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan dan mampu melihat masa depan dalam kehidupanglobalisasi yang lebih baik.

Kepala Madrasah, sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki andil besar dalam menciptakan suasana kondusif yang ada dalam lingkungan kerjanya. Suasana kondusif tersebut merupakan faktor yang terpenting dalam menciptakan guru yang berprestasi. Guru sebagai pendidikmemiliki peran yang sangat penting terhadap kemajuan bangsa Indonesia, guru juga sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan.“Tenaga pendidikan terutama guru merupakan jiwa dari Madrasah”. Oleh karena itu, peningkatan profesionalitas tenaga kependidikan mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja sampai pada imbal jasa, merupakan garapan penting bagi seorang kepala madrasah.

Agar orang-orang dalam organisasi tersebut dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka diperlukan seorang pemimpin yang dapat mengarahkan segala sumber daya yang dimiliki menuju ke arah pencapaian tujuan. Dalam suatu organisasi, berhasil atau tidaknya tujuan tersebut sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu pemimpin dan orang yang dipimpinnya.<sup>5</sup>

Guru, sebagaimana UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, adalah pendidik profesional dengan tujuan utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.<sup>6</sup> Dengandemikian, dapat dipahami bahwa guru merupakan komponen Madrasah yang sangat menentukan keberhasilan belajar mengajar dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di Madrasah. Jika kedisiplinan nya baik, maka hampir bisa dipastikan proses belajar mengajar dan mutu pendidikan di Madrasah akan baik, dan begitu sebaliknya.<sup>7</sup>

Kinerja merupakan kegiatan yang dijalankan oleh tiap-tiap individu dalam kaitannya untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat beberapa definisi mengenai kinerja. Smith dalam Mulyasa, menyatakan bahwa kinerja adalah “.....output drive from processes, human or otherwise”.<sup>8</sup> Kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses.

<sup>5</sup> Lisa Efrina, “Etos Kerja Islam Dan Budaya Organisasi: Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Multifinance Syari’Ah,” *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no. 2 (2019): 259.

<sup>6</sup> Undang Undang No. 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen.

<sup>7</sup> Andi Warisno and Nur Hidayah, “Investigating Principals’ Leadership to Develop Teachers’ Professionalism at Madrasah,” *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 603–616.

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h.136

Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran.

SMK Negeri Bahuga Way Kanan merupakan madrasah yang berada di Way Kanan. Sistem pendidikan dan pembinaan di Madrasah ini menggunakan pola pendidikan terpadu (keilmuan agama dan umum) didukung dengan pembinaan intensif di luar kelas diasuh dan dibimbing oleh tenaga-tenaga pendidikan yang profesional dan berpengalaman dengan latar belakang pendidikan perguruan tinggi yang berada di pulau Sumatra dan pulau Jawa dan daerah lainnya. Sedangkan bagi santri yang tinggal di asrama (khusus untuk tingkat SMK). Pembinaan karakter kepemimpinan dan kecakapan dalam bermasyarakat berada di bawah bimbingan Ustadz/Ustadzah dengan latar belakang pendidikan.

Berdasarkan pada hasil penelitian pendahuluan pula diperoleh gambaran bahwa kepala madrasah kurang memberikan kepercayaan kepada guru untuk melaksanakan tugas, baik sebagai wali kelas, pembina ekskul, kepanitiaan berbagai program madrasah dan tugas sebagai guru pengampu bidang studi serta tugas tambahan lainnya. Dengan demikian, beliau tentu kurang pula dalam memberikan bantuan, arahan dan bimbingan kepada guru yang memiliki kendala dan kesulitan dalam melaksanakan tugas. Menurut salah satu guru SMK Negeri Bahuga , kepala Madrasah kurang mau mendengarkan berbagai pendapat dan masukan serta kritikan dari guru secara terbuka. Serta belum berusaha memberikan penilaian yang objektif terhadap tugas dan prestasi kerja. Selain itu, kepala madrasah juga kurang memberikan ruang yang terbuka bagi guru untuk mengembangkan kemampuan dan wawasan guru dengan memotivasi guru dalam mengikuti berbagai pelatihan dan seminar serta MGMP.

## METODOLOGI PENELITIAN

Sesuai rumusan masalah yang ada, maka jenis penelitian yang penulis gunakan termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*). Instrumennya adalah manusia, baik peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain, menggunakan analisis data secara induktif. Penyusunan teori substantif yang berasal dari data, mengumpulkan data deskriktif (kata-kata, gambar) bukan angka-angka, lebih mementingkan proses daripada hasil, menghendaki adanya batas dalam penelitiannya atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, penelitian adalah instrument kunci. Olehkarenanya peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sebagaimana untuk bertanya dan menganalisis dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian lebih menekankan pada makna dan terikat nilai.

---

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah seorang kepala SMK Negeri Bahuga Way Kanan , 2 orang wakil dan 5 orang guru SMK Negeri Bahuga Way Kanan sebagai sumber data primer. Pengambilan sumber data / informan yang dipilih secara *purposive sampling*, yaitu sumber data dipilih orang-orang yang dianggap sangat mengetahui permasalahan yang akan diteliti atau juga yang berwenang dalam masalah tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala madrasah sebagai pemimpin harus mampu memotivasi bawahan agar memiliki kinerja yang baik, dengan memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai termasuk upaya untuk memotivasi guru supaya dapat bekerja dengan optimal. Dari hasil wawancara dengan kepala SMK Negeri Bahuga Way Kanan diperoleh data bahwa dalam kegiatan memfasilitasi guru, dengan memberikan fasilitas yang memadai demi kelancaran proses kerja yang dilakukan guru, sehingga tercapainya visi misi madrasah yaitu peingkatan prestasi belajar siswa. Data tersebut kuatkan dengan hasil observasi peneliti terhadap fasilitas sarana dan prasarana yang ada di SMK Negeri Bahuga Way Kanan

Smk Negeri Bahuga Way Kanan diperoleh data bahwa memfasilitasi guru juga dapat diwujudkan dengan pemberian penghargaan, hal tersebut tentu saja berdampak memotivasi guru untuk lebih maju berkembang. Penghargaan yang diberikan tidak mesti materi tetapi dapat juga berupa ucapan terima kasih juga mampu membuat guru merasa pekerjaannya dihargai. Memberikan kemudahan dalam pengusulan untuk penghargaan khusus bagi guru berprestasi dapat memotivasi guru untuk terus berprestasi. Temuan lain bahwa kepalamadrasah, selalu memberi dukungan baik motivasi maupun sarana pada setiap kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan, sehingga guru bersemangat untuk berkreasi dan lebih kreatif, karena menurut beliau pekerjaan yang dilakukan dengan hati maka akan dinilai ibadah karena ikhlas dalam menjalankannya. Data temuan tersebut di perkuat dengan hasil wawancarapeneliti dengan kepala madrasah, bahwa dalam bekerja segala sesuatunya harus diniatkan untuk ibadah, sehingga dalam pelaksanaannya harus ikhlas, tidak dikotori niat yang lain.

Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan yang akan dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Guru-guru SMK Negeri Bahuga menyusun 1 langkah-1 langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Perencanaan pembelajaran ini disesuaikan dengan kurikulum berlaku. Dengan perencanaan pembelajaran, guru dapat merealisasikan kegiatan belajar mengajar secara teratur, konsisten, efektif dan efisien. Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan perencanaan, guru SMK Negeri Bahuga membuat dan menyiapkan (a) program tahunan (PROTA), (b) program semester (PROMES), dan (c) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Program-program dalam perencanaan, khususnya RPP meliputi: (1) Standar kompetensi dasar, (3) indikator

pencapaian, (4) materi pokok, (5) kegiatan pembelajaran, (6) sumber/alat/bahan (7) evaluasi. Dalam kaitan dengan mengembangkan bahan pembelajaran, guru melakukan sebuah inovasi dengan cara membuatkan atau merangkum dan meringkas bahan pembelajaran tersebut yang kemudian disampaikan kepada para siswa. Siswa menggandakan sendiri bahan belajar di rumah maupun sebagai pegangan di madrasah ketika guru menyampaikan materi ajar.

Dari analisa data dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa kepala SMK Negeri Bahuga senantiasa berusaha memberikan pemahaman pada guru, dalam upayanya mengembangkan madrasah yang dikelolanya.

Kegiatan kepala madrasah dalam membimbing dan mengarahkan guru diwujudkan dengan memberikan bimbingan secara individu kepada guru dalam pekerjaan. Dari hasil wawancara dengan kepala SMK Negeri Bahuga , diperoleh data bahwa kepala SMK Negeri Bahuga senantiasa memberikan bimbingan secara individu dalam membuat perangkat pembelajaran, membimbing dan mengarahkan guru dalam menggapai visi misi madrasah .

Analisa data penulis, berkaitan dengan kegiatan membimbing guru yang dilakukan kepala madrasah bahwa pemberian pengarahan, untuk saling kerjasama, gotong royong, saling menghargai, saling menghormati, budi pekerti dan ahlakul karimah, hal tersebut menurut kepala SMK Negeri Bahuga sangat penting, karena SMK Negeri Bahuga merupakan lembaga pendidikan yang bercirikan agama yang merupakan lembaga pencetak generasi yang memiliki ahlak yang baik, dan memiliki rasa empati terhadap sesama serta harus memiliki rasa ketakwaan yang tinggi terhadap penciptanya. Hal tersebut biasanya disampaikan saat upacara bendera ataupun pada saat rapat-rapat dean guru maupun komite.

Dalam upaya kepala SMK Negeri Bahuga meningkatkan kinerja guru, beliau akan menunjuk setiap guru untuk menjadi koordinator kegiatan dan ini dilakukan bergantian pada masing-masing guru, saat seperti itu guru diminta saling berkoordinasi, saling membantu, baik dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan kurikuler di madrasah.

Temuan-temuan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah dalam membimbing guru dan bawahannya telah cukup baik, namun untuk hasil optimal masih perlu ditingkatkan lagi kepala madrasah sebagai pemimpin harus mampu memotivasi bawahan agar memiliki kinerja yang baik, dengan memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai termasuk upaya untuk memotivasi guru supaya dapat bekerja dengan optimal. Dari hasil wawancara dengan kepala SMK Negeri Bahuga diperoleh data bahwa dalam kegiatan memfasilitasi guru, dengan memberikan fasilitas yang memadai demi kelancaran proses kerja yang dilakukan guru sehingga tercapainya visi misi madrasah yaitu peingkatan prestasi belajar siswa.

Analisa data tersebut di kuatkan dengan hasil observasi peneliti terhadap fasilitas sarana dan prasarana yang ada di SMK Negeri Bahuga . Dari hasil

wawancara peneliti dapat dianalisa bahwa kepala SMK Negeri Bahuga dalam memfasilitasi guru dan stafnya juga dapat diwujudkan dengan pemberian penghargaan, hal tersebut tentu saja berdampak memotivasi guru untuk lebih maju berkembang. Penghargaan yang diberikan tidak mesti materi tetapi dapat juga berupa ucapan terima kasih juga mampu membuat guru merasa pekerjaannya dihargai dan dapat memotivasi guru untuk terus berprestasi.

Temuan lain bahwa kepala SMK Negeri Bahuga , selalu memberi dukungan baik motivasi maupun sarana pada setiap kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan, sehingga guru bersemangat untuk berkreasi dan lebih kreatif, karena menurut beliau pekerjaan yang dilakukan dengan hati maka akan dinilai ibadah karena ikhlas dalam menjalankannya Data temuan tersebut di perkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala SMK Negeri Bahuga , bahwa dalam bekerja segala sesuatunya harus diniatkan untuk ibadah, sehingga dalam pelaksanaannya harus ikhlas, tidak di kotori niat yang lain.

Kaitannya dengan pemenuhan saran dan prasaran KBM dalam memotivasi guru ada lima faktor yang harus ada pada proses belajar mengajar yaitu guru, murid, tujuan, materi dan waktu. Ketidakadanya salah satu dari faktor tersebut saja, maka tidak mungkin terjadi proses belakar mengajar. Dengan lima faktor tersebut proses belajar mengajar walau pun kadang-kadang dengan hasil yang minimal pula. Hasil tersebut dapat ditingkatkan apabila ada sarana penunjang, yaitu fasilitas/sarana dan prasarana pendidikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalanya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, taman madrasah, jalan menuju madrasah , tetapi dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman madrasah untuk belajar biologi, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

SMK Negeri Bahuga dalam kegiatan memberikan pemahaman pada guru, kepala madrasah berusaha menfasilitasi guru dan siswa dengan sarana dan prasarana yang memadai demi kelancaran pembelajaran, baik itu berupa buku-buku, perpustakaan, laboratorium, dan sarana olahraga serta kesenian, dengan menjalankan program sesuai rencana dengan mengatur pemanfaatan fasilitas madrasah untuk digunakan secara tepat dalam kelancaran kegiatan belajar siswa.

Temuan lain diperoleh data dari wawancara dengan beberapa guru, bahwa para guru di SMK Negeri Bahuga seringkali dijadikan panitia pelaksana kegiatan sekolah, baik itu kegiatan intra maupun ekstrakurikuler, seperti panitia penerimaan siswa baru, pnitia kegiatan hari- hari nasional, hal tersebut akan menumbuhkan rasa kebersamaan dalam diri guru dan siswa. Analisa data diatas diperkuatkan dengan observasi yang dilakukan peneliti dengan melihat adanya dokumen perangkat pembelajaran, buku supervisi setiap guru serta catatan-catatan kepala madrasah dalam mengevaluasi guru-gurunya, serta buku notulen rapat yang dimiliki setiap guru.

Dalam setahun kepala madrasah memprogramkan rapat komite, dimana orang tua siswa diundang untuk membicarakan orientasi program-program madrasah, motivasi, pemilihan pengurus komite baru, serta program pengembangan madrasah, seperti pembangunan mushola, pembuatan lapangan, hal tersebut dilakukan melibatkan masyarakat dan orang tua siswa.

Analisa data tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan terhadap sarana dan prasarana madrasah. Hasil analisa data diatas baik wawancara maupun observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah dalam kepemimpinannya telah melakukan apa yang menjadi indikator kepemimpinan itu sendiri, salah satunya memberikan fasilitas yang memadai kepada guru dan siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh rangkaian analisis dan pembahasan data dapat disimpulkan mengenai: Pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru pendidikan agama islam di SMK N Bahuga Way Kanan berikut: a) Perencanaan supervisi kepala sekolah dilakukan secara terencana, sistematis dan berkesinambungan, b) Guru pendidikan Agama Islam memiliki kinerja yang baik dalam proses pembelajaran hal ini dapat diketahui dari proses penyusuna rencana pembelajaran yang tersusun sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam standar kinerja guru, pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru mampu menguasai kelas, menguasai materi dengan baik, kemudian guru mampu memvariasikan metode mengajar dan menggunakan media pembelajaran serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan pertanyaan dan jawaban. Selain itu guru mampu melakukan evaluasi test dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan pada saat sesi terakhir pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK N Bahuga Way Kanan dengan menerapkan antara lain: meningkatkan kedisiplinan, memberikan motivasi, memberikan penghargaan, terbuka, kekeluargaan dan musyawarah.

Kendala-kendala yang dialami kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK N Bahuga Way Kanan santara lain: fasilitas terbatas, komitmen guru kurang baik, guru melakukan usaha lain yang terkadang mengganggu tugas dinasnya, dan penguasaan materi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Efrina, Lisa. "Etos Kerja Islam Dan Budaya Organisasi: Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Multifinance Syari'Ah." *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no. 2 (2019): 259.
- . "Pengaruh Kepemimpinan Islami Terhadap Kinerja Karyawan Pada

- Perusahaan Multifinance Syari'ah Di Provinsi Lampung." *Srikandi: Journal Of Islamic Economic And Banking* Vol, 1, no. 2 (2022): 73-80.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h.136
- Muhammad Fauzi, Andi Warisno, Nur Hidayah. "PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MADARASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 20202021" (2021).
- Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, (Bandung: Citra Umbara, 2018), h. 82
- Suharsimi Arikuntho, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press,2020), 183
- Undang Undang No. 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen.
- Warisno, Andi, and Nur Hidayah. "Investigating Principals' Leadership to Develop Teachers' Professionalism at Madrasah." *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 603-616.